

Konsep Sejarah Peradaban Islam Menurut Beberapa Ahli

M. Rifqi Baidlowi Mushlikh^a, Erico Abiansya^b, Rosiyana^c, Dini Febriana Soff^d, Umar Al Faruq^e

¹Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, rifqibaidlowi@gmail.com

²Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, abiansyaerico@gmail.com

³Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, rosiyana696@gmail.com

⁴Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, dinifebri2202@gmail.com

⁵Dosen Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Aumar_faruq2002@uin-malang.ac.id

Abstract

The concept of the history of Islamic civilization is a study that includes the development, dynamics, and contributions of Islamic civilization to the world from the time of the Prophet Muhammad to the contemporary era. According to Ibn Khaldun, Islamic civilization rests on the concept of umran or community development that is integrated with religious and cultural values. Arnold Toynbee highlighted the ability of Islamic civilization to respond to internal and external challenges through the process of cultural adaptation and assimilation. Meanwhile, Marshall Hodgson underlined the importance of Islamicate, which is the influence of Islamic culture that transcends geographical boundaries and formal religions, creating a global network of civilizations. This concept was also enriched by Seyyed Hossein Nasr who emphasized Islamic spirituality as the core of the development of science, art, and ethics in Islamic civilization. In general, the history of Islamic civilization reflects not only material and political growth, but also reflects universal values such as justice, knowledge, and humanitarian solidarity. This study shows that Islamic civilization has made a great contribution in shaping the face of world civilization, both in the aspects of science, art, and international relations.

Keywords: History; Civilization; Islam; Education; concept.

Abstrak

Konsep sejarah peradaban Islam merupakan kajian yang mencakup perkembangan, dinamika, dan kontribusi peradaban Islam terhadap dunia dari masa Nabi Muhammad hingga era kontemporer. Menurut Ibnu Khaldun, peradaban Islam bertumpu pada konsep umran atau pembangunan masyarakat yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan. Arnold Toynbee menyoroti kemampuan peradaban Islam dalam merespons tantangan internal dan eksternal melalui proses adaptasi dan asimilasi budaya. Sementara itu, Marshall Hodgson menggarisbawahi pentingnya Islamicate, yakni pengaruh budaya Islam yang melampaui batas geografis dan agama formal, menciptakan jaringan peradaban global. Konsep ini juga diperkaya oleh Seyyed Hossein Nasr yang menekankan spiritualitas Islam sebagai inti dari perkembangan sains, seni, dan etika dalam peradaban Islam. Secara umum, sejarah peradaban Islam tidak hanya mencerminkan pertumbuhan material dan politik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai universal seperti keadilan, pengetahuan, dan solidaritas kemanusiaan. Kajian ini menunjukkan bahwa peradaban Islam telah memberikan sumbangsih besar dalam membentuk wajah peradaban dunia, baik dalam aspek ilmu pengetahuan, seni, maupun hubungan antarbangsa.

Kata-Kata Kunci: Sejarah; Peradaban; Islam; Pendidikan; konsep

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Sejarah Peradaban Islam Merupakan Salah Satu Bidang Kajian Penting Yang Menggambarkan Perkembangan Sosial, Budaya, Politik, Dan Intelektual Umat Islam Dari Masa Ke Masa. Studi Ini Tidak Hanya Bertujuan Untuk Memahami Perjalanan Umat Islam Sejak Kemunculannya Di Abad Ke-7 M, Tetapi Juga Untuk Menilai Kontribusinya Terhadap Perkembangan Peradaban Global. Dalam Konteks Akademik, Peradaban Islam Sering Dikaji Melalui Berbagai Aspek, Seperti Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Seni, Arsitektur, Ekonomi, Dan Sistem Pemerintahan.

Penelitian Tentang Konsep Sejarah Peradaban Islam Mencakup Analisis Terhadap Transformasi Yang Terjadi Sejak Era Nabi Muhammad Saw, Masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti-Dinasti Besar Seperti Umayyah, Abbasiyah, Hingga Penyebaran Islam Ke Wilayah Asia, Afrika, Dan Eropa. Pendekatan Historis Digunakan Untuk Mengungkap Peran Islam Sebagai Kekuatan Intelektual Pada Masa Keemasan Peradabannya (Abad Ke-8 Hingga Ke-13 M), Serta Dampak Dari Interaksi Lintas Budaya Antara Dunia Islam Dan Peradaban Lainnya.

Kajian Ini Mengacu Pada Berbagai Sumber Primer Seperti Kitab-Kitab Sejarah Klasik, Termasuk Karya Al-Tabari Dan Ibn Khaldun, Serta Literatur Modern Seperti The Venture Of Islam Oleh Marshall G.S. Hodgson Dan History Of Islamic Societies Oleh Ira M. Lapidus. Dengan Pendekatan Multidisiplin, Penelitian Ini Bertujuan Untuk

Memberikan Pemahaman Holistik Tentang Dinamika Dan Kontribusi Peradaban Islam Sepanjang Sejarah. Artikel ini bertujuan untuk mengupas konsep utama dalam sejarah peradaban Islam serta kontribusinya terhadap dunia.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Kualitatif: Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis literatur untuk menggali konsep-konsep sejarah peradaban Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sumber-sumber historis dan literatur ilmiah. (Sugiyono 2013)

2. Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif-Analitis: Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis konsep sejarah peradaban Islam, termasuk proses perkembangan, kontribusi, dan pengaruhnya terhadap dunia.

3. Sumber Data

Data Primer: Teks-teks klasik dalam sejarah peradaban Islam seperti *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.

Data Sekunder: Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya modern yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Studi literatur dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder.

Penelusuran data melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, atau perpustakaan digital universitas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Konten: Mengidentifikasi tema utama, pola, dan konsep yang berhubungan dengan sejarah peradaban Islam. (Purwaningsih et al. 2022)

Kritik Sumber: Mengevaluasi keandalan dan validitas sumber-sumber primer dan sekunder yang digunakan.

Komparatif Historis: Membandingkan pandangan berbagai penulis dan periode sejarah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

6. Langkah Penelitian

- Menentukan rumusan masalah terkait konsep sejarah peradaban Islam.
- Mengidentifikasi sumber-sumber utama yang relevan.
- Menganalisis perkembangan peradaban Islam dalam berbagai aspek, seperti sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan budaya.
- Menarik kesimpulan tentang kontribusi dan relevansi peradaban Islam dalam sejarah dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peradaban Islam merujuk pada kumpulan tradisi, sistem sosial, dan pencapaian budaya yang dikembangkan oleh umat Islam sejak abad ke-7. Menurut Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah*, peradaban (umran) adalah hasil dari interaksi manusia yang membentuk tatanan sosial dan politik yang stabil, didukung oleh nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan.

Peradaban Islam dibangun atas tiga pilar utama:

1. **Agama:** Islam sebagai fondasi moral dan spiritual.
2. **Ilmu Pengetahuan:** Kajian Al-Qur'an dan Hadis mendorong eksplorasi ilmu.
3. **Kebudayaan dan Seni:** Perkembangan seni arsitektur, kaligrafi, dan musik yang khas. (Tarigan et al. 2023)

Sejarah peradaban Islam dapat dibagi ke dalam beberapa periode penting:

1. Era Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin (610-661 M)

Periode ini ditandai dengan penyebaran Islam dan pembentukan komunitas Muslim pertama di Madinah. Nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan ukhuwah menjadi pondasi masyarakat.

2. Era Dinasti Umayyah dan Abbasiyah (661-1258 M)

Peradaban mencapai puncaknya dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Baghdad menjadi pusat intelektual dunia selama Dinasti Abbasiyah, dengan pendirian *Bayt al-Hikmah* (Rumah Kebijaksanaan).

3. Era Islam di Spanyol (Andalusia, 711-1492 M)

Kontribusi signifikan di bidang filsafat, matematika, dan kedokteran, seperti karya Ibnu Sina (Avicenna) dan Ibnu Rushd (Averroes). Cordoba dikenal sebagai kota dengan peradaban yang maju, melampaui Eropa pada masanya.

4. **Era Kemunduran dan Kolonialisme (1258-1800 M)**

Serangan Mongol dan kolonisasi Barat melemahkan kekuatan politik Islam, meskipun warisan intelektual tetap bertahan.

5. **Kontribusi Peradaban Islam (Rasyid 2022)**

Beberapa kontribusi utama peradaban Islam terhadap dunia mencakup:

- **Ilmu Pengetahuan:** Astronomi, matematika, dan kedokteran berkembang pesat, dengan tokoh-tokoh seperti Al-Khawarizmi (aljabar) dan Al-Biruni (astronomi).
- **Teknologi:** Penemuan kertas oleh Muslim dari Tiongkok mendukung penyebaran ilmu pengetahuan.
- **Filsafat dan Pemikiran:** Integrasi filsafat Yunani dan Islam oleh Al-Farabi dan Al-Ghazali memperkaya khazanah ilmu.
- **Arsitektur:** Pembangunan Masjidil Haram, Masjid Quba, dan Alhambra menunjukkan keindahan seni Islam.

6. **Relevansi Konsep Peradaban Islam di Masa Kini**

Konsep peradaban Islam tetap relevan sebagai inspirasi bagi pengembangan masyarakat modern. Nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan pencarian ilmu dapat menjadi solusi bagi tantangan global.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Sejarah

Kata "sejarah" memiliki makna mendalam yang sering diucapkan dan digunakan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam percakapan sehari-hari. Istilah ini mencerminkan perjalanan waktu yang melibatkan berbagai peristiwa, pengalaman, dan pelajaran yang relevan bagi kehidupan manusia di masa kini dan masa depan. Ungkapan-ungkapan seperti "*Biarlah sejarah yang membuktikan*", "*Kita harus belajar dari sejarah*", dan "*Sejarah adalah guru terbaik*" menunjukkan pentingnya sejarah sebagai medium pembelajaran dan refleksi.

Sejarah tidak hanya mencatat peristiwa masa lampau, tetapi juga memberikan wawasan tentang eksistensi suatu masyarakat, baik pada tingkat mikro (individu) maupun makro (kolektif). Melalui pemahaman sejarah, kita dapat mengevaluasi proses yang membentuk identitas, nilai, dan kebijakan masyarakat saat ini. Selain itu, sejarah memiliki fungsi sosial yang signifikan. Sebagai rekaman kehidupan sosial manusia, sejarah menjembatani masa lalu dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, membantu individu dan kelompok memahami dinamika sosial serta mengambil pelajaran untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Belajar sejarah menjadi penting karena ia memberikan gambaran tentang akar kebudayaan, tradisi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Dengan memahami perjalanan sejarah, manusia dapat menghindari kesalahan yang sama dan memanfaatkan hikmah masa lalu untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna. (Rasyid 2022)

Secara terminologi, sejarah memiliki beragam definisi yang dirumuskan oleh para ahli, bergantung pada sudut pandang dan pendekatan yang digunakan. Sejarah pada dasarnya merupakan kajian tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lampau dalam konteks waktu, ruang, dan kelompok tertentu. Beberapa fungsi utama dari sejarah adalah sebagai berikut:

1. **Sumber Informasi**

Sejarah menjadi sumber utama untuk memahami apa yang pernah terjadi. Peristiwa-peristiwa di masa lalu yang terdokumentasi memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk refleksi dan pembelajaran bagi generasi berikutnya.

2. **Ilmu Penjelasan Fenomena Kehidupan**

Sejarah menjelaskan fenomena kehidupan yang terus berubah akibat interaksi manusia dengan masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan di setiap zamannya.

3. **Kajian Fakta-Fakta Temporer**

Sebagai ilmu, sejarah menyelidiki fakta-fakta yang berkaitan dengan waktu tertentu, memberikan gambaran perkembangan umat manusia secara sistematis dan kronologis.

4. **Manifestasi Pemikiran**

Sejarah juga dianggap sebagai manifestasi dari pemikiran manusia, di mana setiap peristiwa mencerminkan ide, keputusan, dan nilai-nilai yang hidup pada masanya.

5. **Operasional dari Pemikiran**

Sejarah adalah bentuk nyata dari implementasi pemikiran manusia, yang terlihat melalui aksi, pencapaian, dan perubahan yang tercipta dalam masyarakat.

Sehubungan dengan itu, Shiddiqi mengutip pendapat para ahli yang memberikan definisi (batasan) sejarah sebagaimana berikut:

- Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah sebagai "catatan tentang masyarakat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan yang terjadi pada sifat-sifat masyarakat tersebut." Ia memandang sejarah sebagai kombinasi aspek eksternal (kronologi peristiwa) dan aspek internal (analisis motif dan faktor sosial-ekonomi yang mendasari peristiwa tersebut). (Fathoni 2016)
- Al-Maqrizi menyatakan bahwa sejarah memberikan informasi tentang hal-hal yang pernah terjadi di dunia. Perspektif ini lebih menekankan sejarah sebagai dokumentasi peristiwa penting yang dapat menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya. (Prof. Dr. Azyumardi Azra 2020)
- Bernheim mengartikan sejarah sebagai ilmu yang menyelidiki dan menceritakan fakta dalam waktu temporer, yang berkaitan dengan perkembangan umat manusia dalam aktivitasnya sebagai makhluk sosial. (Tarigan et al. 2023)
- R.G. Collingwood menyatakan bahwa sejarah adalah sejarah pemikiran, yaitu analisis terhadap gagasan-gagasan yang memengaruhi tindakan manusia pada masa lampau. Sejarah dipandang sebagai rekonstruksi intelektual dari tindakan dan keputusan masa lalu. (Waish 2009)

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, secara garis besar dapat dikatakan bahwa :

- sejarah adalah peristiwa masa lampau yang menimbulkan dampak bagi kehidupan umat manusia.
- sejarah adalah sumber informasi dari suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau.
- sejarah mengandung ilmu pengetahuan yang mendeskripsikan fenomena kehidupan manusia dan menimbulkan perubahan.
- sejarah sebagai ilmu menguraikan fakta-fakta tentang perkembangan dan kemajuan manusia pada masa lampau.
- sejarah adalah perwujudan dari pemikiran tentang masa lalu.
- sejarah adalah perkembangan pemikiran masa lalu.

Menurut Sardar, sejarah mempunyai dua konsep. Pertama, sejarah adalah susunan rangkaian peristiwa masa lalu dan seluruh pengalaman manusia. Kedua, sebagai metode memahami fakta yang ingin diteliti, diubah, dijelaskan, dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman. (Saifuddin, Chotib, and Muhammad 2022) Konsep pertama mengandung makna obyektif karena masa lalu manusia¹ harus dipahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Sedangkan konsep kedua mengandung makna subjektif karena sudah menjadi cerita yang diceritakan oleh para sejarawan berdasarkan pengalamannya mempelajari peristiwa tersebut.

B. Konsep Kebudayaan dan Peradaban

Konsep bahwa kata *kebudayaan* memiliki lebih dari 160 definisi berasal dari penelitian Clyde Kluckhohn dan Alfred L. Kroeber, seperti dijelaskan dalam berbagai literatur antropologi. Mereka mengumpulkan definisi-definisi ini untuk menunjukkan keragaman pemahaman terkait kebudayaan, yang dipengaruhi oleh perspektif sosial, perilaku, simbolisme, dan interaksi manusia. Penelitian ini memberikan dasar pemahaman bahwa kebudayaan adalah fenomena yang kompleks dan tidak dapat direduksi menjadi satu definisi tunggal.

Mudji Sutrisno juga mengutip karya mereka untuk menekankan bahwa kebudayaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pola pikir hingga cara hidup manusia, yang berfungsi sebagai cerminan dari perkembangan masyarakat sepanjang sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa definisi kebudayaan selalu berkembang seiring waktu, menyesuaikan dengan konteks sosial dan intelektual di setiap era. (Boroch 2016)

Secara konsep, sejarah pada dasarnya berkenaan dengan tiga aspek konsep yang mendasarinya, yaitu konsep perubahan, konsep waktu, dan kontinuitas.

a. Konsep Perubahan

Perubahan bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang telah mengalami transformasi. Selain itu, perubahan juga dapat diartikan sebagai proses peralihan dari keadaan di masa lalu. Kondisi ini mencerminkan perbedaan dari masa sebelumnya dan bisa mencakup berbagai aspek, seperti perubahan dalam pola pikir dan perilaku manusia.

b. Konsep Waktu

Konsep waktu tentu merupakan aspek penting karena memberikan gambaran tentang kapan peristiwa sejarah tersebut terjadi. Selain itu, konsep waktu juga membantu sejarawan dan masyarakat umum dalam memahami bagaimana perkembangan peristiwa sejarah yang terkait hingga saat ini. Mengingat bahwa peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu tidak boleh dilupakan, melainkan harus dijadikan sebagai pelajaran bagi generasi mendatang.

c. Konsep Kontinuitas

Kontinuitas adalah aspek waktu yang digunakan dalam sejarah untuk mengamati fenomena atau kejadian yang serupa. Ini berarti adanya keterkaitan atau hubungan yang berkelanjutan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Pada intinya, kesinambungan dalam sejarah mencakup hal-hal yang terjadi secara berkesinambungan dan berulang. Peristiwa-peristiwa sejarah selalu terkait dengan waktu yang terus bergerak dari masa lalu menuju masa depan.

SIMPULAN

Pada dasarnya mempelajari Sejarah Peradaban Islam untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan islam itu sendiri. Dengan mempelajari sejarah peradaban islam dapat mengambil banyak pelajaran tentang islam, untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan serta meraih kejayaan di masa depan, selain itu peradaban islam sangat memberikan dampak yang besar bagi kemajuan di berbagai bidang saat ini. Peradaban islam juga sangat berguna untuk menjadi acuan atau sebuah pelajaran penting dalam memperbaiki suatu negara yang terparap masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat membaca dan memahami jurnal yang berjudul "Konsep Sejarah Peradaban Islam Menurut Para Ahli". Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada penulis jurnal atas dedikasi dan kontribusinya dalam mengembangkan wawasan tentang sejarah peradaban Islam.

Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya merasa jurnal ini sangat bermanfaat untuk memperluas pemahaman saya terkait peradaban Islam, baik dari perspektif keilmuan maupun praktik penerapannya di era modern. Semoga karya ini terus menginspirasi dan menjadi referensi penting bagi para akademisi dan mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boroch, Robert. 2016. "A Formal Concept of Culture in the Classification of Alfred L. Robert Boroch A FORMAL CONCEPT OF CULTURE IN THE CLASSIFICATION OF ALFRED L. KROEBER AND CLYDE KLUCKHOHN *." *ResearchGate* XXV z.2 (February): 81–116.
- Fathoni, Rifai Shodiq. 2016. "Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun." <https://wawasansejarah.com/filsafat-sejarah-ibnu-khaldun/>.
- Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A. 2020. "Ensiklopedia Islam." *ensiklopedia islam*. <https://ensiklopediaislam.id/al-maqrizi/>.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. 2022. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10 (1): 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.
- Rasyid, Abdul. 2022. "Pengertian Dan Periodisasi Peradaban Islam" 1 (1): 67–78.
- Saifuddin, Saifuddin, Romadlon Chotib, and Maulana Muhammad. 2022. "Definisi Sejarah Dan Konsep Peace Education (Pendidikan Perdamaian)." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 2 (36): 359–67.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Mardinal, Fadilani Audry, Fatimah Az-zahra Syahida Tambunan, Putri Pujiati, Nuri Badariah, and Tiwi Rohani. 2023. "Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 1658–63.
- Waish, W.H. 2009. "R. G. Collingwood's Philosophy of History." <https://www.cambridge.org/core/journals/philosophy/article/abs/r-g-collingwoods-philosophy-of-history/507CE13040A2D3280BEE6376D193D978>.